

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani kehidupannya. Tidak hanya pengetahuan, akan tetapi pendidikan juga memberikan perubahan baik emosional, tingkah laku maupun sosial peserta didik.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran dalam jurusan IPS di SMA. Dalam mempelajari akuntansi dibutuhkan pemahaman dan ketelitian yang cukup agar dapat mengerti tentang konsep-konsep ataupun masalah yang terdapat didalamnya. Untuk itu siswa dituntut agar dapat meningkatkan aktivitasnya dalam mempelajari akuntansi sehingga siswa mampu memahami dan menganalisis mata pelajaran tersebut.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah. Usaha tersebut antara lain melakukan perubahan kurikulum, pelatihan para guru, pengadaan sertifikasi guru dan menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Namun usaha yang dilakukan pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil belajar siswa masih tetap rendah. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif, sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar kurang memadai, dan mungkin guru kurang kreatif dalam memilih dan

memvariasikan model-model pembelajaran sehingga yang terjadi hanyalah penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan respon/umpan balik dari siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Hasil belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan kemampuan dasar dan sikap sebagai guru. Kemampuan tersebut adalah menguasai kurikulum, materi pembelajaran, metode dan teknik evaluasi, dan mempunyai komitmen disiplin dalam tugas sebagai seorang guru yang berkompeten.

Di dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos, dan sebagainya. Dari berbagai persoalan tersebut, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu usaha guru mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru dalam mentransfer pengetahuannya terhadap siswa harus mampu menguasai model

pembelajaran yang efektif dan efisien. Model dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu model pembelajaran dapat ditutup dengan model pembelajaran yang lain, sehingga guru dapat menggunakan beberapa model dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Katolik 1 Kabanjahe diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa di bidang studi akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya pada saat proses pembelajaran berlangsung semua berpusat pada guru sehingga siswa cenderung lebih pasif. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa hanya mendengar kemudian mencatat materi yang diberikan oleh guru. Sedikitnya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh belajar akuntansi sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas XI IPS 1 SMA Katolik 1 Kabanjahe

NO	Test	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH I	75	20	40%	30	60%
2	UH II	75	19	38%	31	62%
3	UH III	75	21	42%	29	58%
Jumlah siswa			50 Orang			
Rata- rata			40%		60%	

Sumber : *Daftar nilai mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Katolik 1 Kabanjahe*

Dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 40% sedangkan selebihnya 60% memperoleh nilai dibawah KKM.

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan proses pembelajaran bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan atau tugas). Guru hanya mengajarkan materi pelajaran secara monoton, kurangnya guru melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru masih menganggap siswa bagaikan tong kosong yang bisa di isi dengan informasi-informasi yang dianggap penting oleh guru. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, apalagi mengajukan pertanyaan, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif. Keadaan seperti ini tidak merangsang siswa untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih menyenangi pembelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru di kelas sehingga pada akhirnya dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)*.

Two Stay Two Stray merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Yang selanjutnya dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divicion (STAD)* merupakan suatu model pembelajaran tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk memahami materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar siswa yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan pemberian kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul : **“Kolaborasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa XI IPS SMA kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014 antar siklus ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* dapat

meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014 antar siklus ?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas disini peneliti telah dapat menjelaskan penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi, tidak seriusnya siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akuntansi di sekolah tersebut belum efektif. Selama ini model pelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, latihan dan pemberian tugas-tugas. Sehingga dalam hal ini siswa menjadi bosan, menjadi monoton, serta terbatas pada penyampaian pelajaran searah saja yaitu ceramah, pemberian contoh soal, dan pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Selain rendahnya hasil belajar akuntansi siswa disekolah tersebut, disini lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi siswa di sekolah tersebut juga masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru

yang berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja.

Pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikolaborasikan dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)*, dimana dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* ini guru membentuk kelompok dimana pada setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan bersifat heterogen dimana pada campuran tersebut terdapat juga siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang maupun rendah. Kemudian guru menjelaskan secara ringkas materi pelajaran yang akan diajarkan, lalu guru memberikan tugas kelompok yang harus diselesaikan oleh tiap-tiap kelompok, setelah selesai mengerjakan tugas setiap dua orang dari kelompok bertamu ke kelompok lain dan dua orang lainnya tetap tinggal untuk menerima dua orang tamu dari kelompok lain serta membagi informasi pengetahuan kepada tamu mereka. Selanjutnya guru meminta 2 orang utusan tadi untuk kembali ke kelompok semula dan berdiskusi kembali dan mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan kelas. Dengan bekerjasama dalam kelompok siswa yang kurang paham mengenai materi ajar dapat berdiskusi dengan temannya yang lebih paham mengenai materi ajar sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* ini siswa juga dilatih untuk bias bekerjasama di dalam maupun diluar kelompok, memberikan kesempatan

kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain yaitu dengan melibatkan kelompok kecil pembelajaran untuk bekerja sama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dimana di dalam kelompok siswa diajak untuk bekerja sama, berinteraksi, bertukar pendapat dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang kurang mengerti mengenai materi pelajaran dapat dibantu oleh temannya yang mengerti mengenai materi pelajaran tersebut. Dengan begitu siswa akan saling berlomba untuk lebih aktif dalam belajar dengan begitu hasil belajar yang diperoleh juga semakin lama semakin meningkat.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Divicion (STAD)* diharapkan dapat mampu meningkatkan keaktifan siswa baik dalam berpikir, bekerjasama antar kelompok dan juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemecahan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe melalui kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe melalui kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2013/2014 antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam penggunaan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)* yang diharapkan dapat meingkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi SMA Katolik 1 Kabanjahe khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Student Team Achievement Divicion (STAD)*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik untuk melakukan penelitian sejenis.